

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional atau biasa disebut dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sebagai manusia.<sup>1</sup>

Manusia sejak lahir sudah dibekali dengan potensi-potensi yang baik yang biasa disebut dengan fitrah. Fitrah itu sendiri tidak akan berkembang tanpa adanya dorongan dari lingkungan sekitar, agar mampu menjadi manusia yang lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangannya potensi siswa adalah tenaga pendidik dalam hal ini adalah seorang guru.

Menurut Moh. Fadhil al-Jamali, pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia.<sup>2</sup> Guru atau disebut juga pendidik juga menduduki posisi dan kunci

---

<sup>1</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 1.

<sup>2</sup>Muntahubun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 85.

dalam seluruh aktivitas siswa dalam pendidikan. Tanpa kelas, gedung, peralatan, dan sebagainya proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru proses pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan.<sup>3</sup> Guru memanglah menduduki posisi terpenting dalam pendidikan. Jadi guru haruslah mempunyai kompetensi yang maksimal dalam mendidik peserta didiknya agar mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Atau dengan kata lain agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai dengan.

Pendidikan di sekolah di dominasi dengan metode ceramah yang sangat monoton, sehingga peserta didik merasa terbebani dalam belajar. Model pembelajaran yang selalu monoton akan membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam belajar apalagi dalam menghafal 25 Nabi yang terbilang cukup banyak untuk dihafalkan bagi anak usia Sekolah Dasar. Jika seorang pendidik selalu menggunakan metode yang selalu monoton misalnya metode ceramah, maka peserta didik akan semakin kesulitan dalam mengingat pelajaran dan membuat peserta didik jenuh, kurang semangat, dan motivasi belajar anak akan semakin rendah, dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pendidik haruslah berinovasi untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satunya dengan mengombinasikan metode ceramah dengan metode bernyanyi. Dengan menggunakan metode bernyanyi ini peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar utamanya dalam

---

<sup>3</sup>Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), 114.

menghafal 25 Nabi yang awalnya merasa kesulitan dalam menghafal karena menyebutkannya harus satu per satu, tetapi dengan adanya metode bernyanyi ini akan mampu membuat peserta didik akan lebih mudah memahami dan menghafal 25 Nabi tersebut. Proses menghafal ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat (*remembering*) yang melibatkan usaha menyimpan sesuatu yang telah di alami untuk suatu saat di keluarkan kembali atas permintaan. Kemampuan ini diperoleh melalui pembelajaran yang terarah untuk melestarikan dalam akal pikiran. Kemampuan ini merupakan suatu peristiwa mental yang mengindikasikan adanya kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu, mengingat kembali sesuatu yang di pelajari dan mengucapkannya kembali secara tepat, lancar, dan mudah. Guru harus bisa memikirkan metode yang cocok untuk pembelajaran yang menyenangkan.<sup>4</sup>

Metode yang cocok untuk meningkatkan hafalan 25 nabi tersebut bisa dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang menyenangkan bagi anak usia dini kelas 2. Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak di dengar dan kata-kata yang mudah di hafal. Saat bernyanyi, anak akan rileks, santai, dan tidak cemas sekaligus bisa mengungkapkan ekspresi. Bernyanyi juga meningkatkan daya ingat, menambah rasa percaya diri, dan bisa membantu balita terampil berpikir.

---

<sup>4</sup>Moh.Imron dan Lukman Hakim, "Keefektifan Strategi Asosiasi Kotak Kata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menghafal Asmaul Husna", (*jurnal Pedagogik*, Vol. 05, No. 01, Januari-Juni 2018), 144.

Bernyanyi ini bertujuan untuk memupuk perasaan irama dan perasaan estetis, memperkaya perbendaharaan bahasa dan melatih daya ingat, bernyanyi membuat kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak berminat untuk belajar lebih giat lagi. Dengan adanya manfaat bernyanyi dalam pembelajaran para pendidik dituntut untuk berkreasi dalam menciptakan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Terlebih lagi apabila pendidik bisa mengiringinya dengan alunan musik, maka suasana pembelajaran akan lebih hidup dan menyenangkan.<sup>5</sup>

Menyanyi ini sangat membawa energi positif yang disalurkan anak sehingga semua aspek perkembangan anak dapat optimal dan dapat membawa suasana yang menyenangkan dalam proses belajar anak. Nyanyian yang baik biasanya memperhatikan kriteria seperti: nyanyian dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan dari anak (aspek fisik, intelengensi, emosi dan sosial), isi lagu sesuai dengan dunia anak, bahasa yang digunakan sederhana, luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan, alat suara anak dan pengucapan anak serta tema lagu harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan.<sup>6</sup>

Penggunaan metode bernyanyi ini merupakan salah satu cara bagi seorang pendidik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik haruslah selalu berinovasi menumukan metode yang cocok bagi peserta didiknya agar mampu menciptakan suasana

---

<sup>5</sup>Elliya Sulastri, Marmawi, Halida, *Kemampuan Mengenal 25 Nabi Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun*, 10.

<sup>6</sup>Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana, 2020), 70-71.

yang mengasyikan. Secara umum metode bernyanyi ini mampu menghilangkan kejenuhan belajar siswa seperti halnya dalam menghafal 25 Nabi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Memperkuat Hafalan 25 Nabi bagi Siswa Kelas II di SDN Pagagan 2 Pademawu.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran kelas II dalam menghafal nama-nama 25 nabi melalui metode bernyanyi pada siswa di SDN Pagagan 2 Pademawu?
2. Bagaimana pelaksanaan proses penerapan metode bernyanyi kelas II dalam meningkatkan hasil belajar nama-nama 25 nabi di SDN Pagagan 2 Pademawu?
3. Bagaimana hasil penguatan hafalan nama-nama 25 nabi melalui metode bernyanyi kelas II di SDN Pagagan 2 Pademawu?

### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang di uraikan di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin di capai yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan proses pembelajaran kelas IIdalam menghafal nama-nama 25 nabi melalui metode bernyanyi di SDN Pagagan 2 Pademawu.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode bernyanyi kelas II dalam meningkatkan hasil belajar nama-nama 25 nabi di SDN Pagagan 2 Pademawu.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penguatan hafalan nama-nama 25 nabi melalui metode bernyanyi kelas II di SDN Pagagan 2 Pademawu.

### **B. Kegunaan Penelitian**

Studi yang di hasilkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat setidaknya-tidaknya dalam hal-hal sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan temuan mengenai metode pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghafal 25 Nabi pada siswa kelas II di SDN Pagagan 2

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa bermanfaat bagi :

- a. Bagi Guru SDN Pagagan 2 Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II SDN Pagagan 2 khususnya tentang metode bernyanyi.
- b. Bagi Siswa SDN Pagagan 2 Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bernyanyi khususnya materi Pendidikan Agama Islam dalam menghafal 25 Nabi.
- c. Bagi Lembaga SDN Pagagan 2 Sebagai satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil prestasi yang optimal demi kemajuan lembaga madrasah.
- d. Bagi Peneliti, untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama ini dan menambah pengetahuan tentang masalah-masalah yang terjadi di dunia pendidikan terutama yang berhubungan dengan hafalan 25 nabi. Serta menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penulisan karya ilmiah dan ingin mengetahui sejauh mana daya ingat anak di SDN Pagagan 2.

### C. Definisi Istilah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan penafsiran dan permasalahannya menjadi jelas, maka peneliti di sini menjelaskan beberapa definisi istilah, sebagai berikut:

1. Implementasi, bisa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi itu adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan perencanaan yang telah dibuat.
2. Bernyanyi adalah sebuah aktifitas mengeluarkan suara bernada dengan menggunakan syair yang dilagukan.
3. Menghafal adalah suatu aktifitas yang dilakukan untuk memasukan sebuah materi kedalam ingatan kita agar mampu selalu diingat, sehingga nantinya bisa diingat kembali seperti yang sudah dihafalkan sebelumnya.
4. Nabi adalah seseorang yang diberikan wahyu oleh Allah untuk dirinya sendiri dan menyampaikan kepada umatnya. Nabi merupakan salah satu utusan Allah yang wajib diketahui bagi umat islam.

Jadi, implementasi metode bernyanyi ini merupakan suatu solusi yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan 25 nabi bagi siswa kelas II di SDN pagagan 2 Pademawu.



#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kerangka kajian teoritis dan empiris mengenai permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengadakan pendekatan dan dijadikan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi.

Penulis dalam hal ini memaparkan kajian penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan oleh Maya Dewi, dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijayyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung*"<sup>7</sup> yang memfokuskan pada dua permasalahan, yaitu: pertama, Upaya penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan daya ingatanak dalam pengenalan huruf hijaiyyah di TPA Darul Falah GampongPineung. Kedua, Upaya peningkatan daya ingat anak dengan menggunakan metodebernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Setelah dianalisis antara penelitian yang dilakukan Maya Dewi dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat persamaan dan perbedaan yaitu memiliki tujuan untuk meningkatkan daya ingat anak serta metode yang di gunakannya pun sama-sama menggunakan metode bernyanyi. Sama-sama ingin membangkitkan semangat siswa dalam menghafal dengan menggunakan metode bernyanyi supaya siswa tidak merasa bosan. Disamping persamaan yang telah disebutkan, terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakuikan oleh Maya Dewi adalah pengenalan huruf hijaiyah melalui metode

---

<sup>7</sup>Maya Dewi, "Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijayyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung" (Skripsi, UIN AR- Raniry, 2017).

bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meningkatkan hafalan 25 Nabi menggunakan metode bernyanyi.